

TINJAUAN MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERBANKAN INDONESIA

Purwantoro

Zaky Machmuddah

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

ABSTRACT

The main issue of the research is fraud cases in capital market concerning financial report delay. The purpose of the current research is to examine the effect of auditor's reputation, the size of the company, return on asset, and audit delay. Population of the research was all companies listed in Indonesian Stock Exchange, from 2011-2013. The total of research samples were 38 banking companies with 97 annual report done by using purposive sampling method. Data analysis used was classical assumption test and hypothesis test with multiple regression analysis. The result of the research is the size of the company has a negative significant influence to audit delay. Meanwhile auditor's reputation and return on asset did not significant influence to audit delay. The limitation of the research is adjusted R square value very low. The practical implication of the research suggests the late of the financial report's delivery such as audit opinion, solvability, profitability, industry classification, auditor tenure, etc.

Keywords: auditor's reputation, the size of the company, return on asset, and audit delay.

PENDAHULUAN

Kasus-kasus pelanggaran di bidang pasar modal yang ditangani oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menjadi isu utama dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa contoh kasus-kasus dugaan pelanggaran pasar modal yang ditangani oleh Bapepam-LK, antara lain keterbukaan emiten dan perusahaan publik, perdagangan efek dan pengelolaan investasi. Penyajian laporan keuangan merupakan salah satu contoh kasus yang terkait dengan keterbukaan emiten dan perusahaan publik.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar laporan keuangan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi sebaiknya laporan keuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. 431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga

Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan wajib memuat: ikhtisar data keuangan penting, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dan surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.

Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit merupakan salah satu persyaratan wajib dari laporan tahunan yang harus dilaporkan oleh para emiten atau perusahaan publik. Namun demikian, dalam membuat laporan audit (*audit report*) auditor membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menemukan bukti-bukti yang kompeten. Hal tersebut terkadang menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Audit delay di definisikan sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu dari tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryati dan Theresia, 2005). Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit delay* pun akan semakin panjang, begitu pula sebaliknya semakin

cepat waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit delay* pun akan semakin pendek.

Panjang dan pendeknya *audit delay* disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Berdasarkan Ashton *et al.* (1987), Ahmad dan Kamarudin (2003), Rustiani dan Mita (2013), serta Kusumawardani (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*, antara lain: ukuran perusahaan, *Return On Asset* (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), umur perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan lain-lain. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* beberapa kali telah dilakukan, tetapi kekonsistenan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* belum ditemukan. Penelitian pada masalah ini menarik untuk lebih memberikan penjelasan secara empirik perihal hubungan antar variabel-variabel tersebut.

Ashton *et al.* (1987), menemukan bukti bahwa *audit delay* secara signifikan akan lebih lama bagi perusahaan-perusahaan yang menerima opini *qualified opinion*, industri non keuangan, bukan perusahaan *go publik*, bulan penutupan tahun buku selain bulan Desember, sistem pengendalian intern lemah, *Entry Data Processing* lemah, dan pekerjaan audit banyak dilakukan setelah tahun buku berakhir. Sementara Ahmad dan Kamarudin (2003) menunjukkan bukti empiris bahwa variabel klasifikasi industri, akhir tahun buku, opini auditor, laba atau rugi usaha dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003). Penelitian yang diangkat oleh Ismail *et al.* (2012), menemukan bukti bahwa 2,3% perusahaan menunda *audit delay* dikarenakan mendapat opini selain *unqualified opinion*, dan bukti lain juga menunjukkan bahwa ada peningkatan kepatuhan *corporate governance* setelah aturan direvisi.

Di Indonesia penelitian terkait dengan variabel tersebut telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Agustina (2012), menemukan bukti bahwa solvabilitas, perusahaan holding dan kemampuan perusahaan membayar utang berpengaruh terhadap *audit delay*. Rustiarini dan Mita (2013) membuktikan bahwa spesialisasi auditor dan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun demikian, reputasi auditor, lamanya waktu penugasan audit dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan,

Kusumawardani (2013), menemukan bukti bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2013), tetapi penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2013). Adapun perbedaannya adalah pertama, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Kusumawardani (2013) mencakup kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah reputasi auditor, ukuran perusahaan dan *return on asset*. Perbedaan yang kedua, sampel yang digunakan oleh Kusumawardani (2013) adalah perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari paparan diatas, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian terkait reputasi auditor, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *audit delay* sebagai berikut: 1) apakah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?, 2) apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?, 3) apakah *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan *return on asset*, terhadap *audit delay*. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan: 1) menganalisis pengaruh positif reputasi auditor terhadap *audit delay*, 2) menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, 3) menganalisis pengaruh positif *return on asset* terhadap *audit delay*.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Fokus model pencegahan murni terhadap kepatuhan peraturan pada kepastian dan beratnya sanksi yang diberikan. Semakin berat sanksi yang diberikan maka individu ataupun organisasi akan semakin patuh terhadap peraturan yang berlaku. Teori kepatuhan dapat dijadikan sebagai penilaian *stakeholder* terhadap perilaku bagi para emiten atau perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, Sutinen dan Kuperan (1999).

Di bidang akuntansi beberapa peraturan dan sanksi telah ditetapkan, terutama dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan khususnya

untuk perusahaan *go public*. BAPEPAM selaku lembaga tertinggi Negara yang mengawasi jalannya pasar modal dan lembaga keuangan, mengeluarkan aturan mengenai hal tersebut yang tersirat dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Selain itu, Bapepam dan Lembaga Keuangan juga berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan tersebut termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Audit Delay

Konsep audit delay yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Ahmad dan Kamarudin, 2003, yang menyatakan bahwa audit *delay* diukur dari banyaknya (jumlah) hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor. Begitu pula dengan Aryati dan Theresia (2005) yang mendefinisikan audit *delay* sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu dari tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Reputasi auditor diproksikan dengan hubungan afiliasi KAP dengan KAP yang masuk kategori *big four*. Menurut Lee dan Jahng (2008), KAP *big four* memiliki teknologi yang canggih, staf yang profesional dan akses yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non *big four*. Sedangkan menurut Kartika (2009), KAP yang termasuk kategori *big four* mempunyai reputasi dan kualitas yang baik dalam melaksanakan penugasan audit, karena dianggap lebih cepat dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien. Dengan kata lain, perusahaan yang diaudit KAP *big four* cenderung memiliki audit *delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP non *big four*. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imelda dan Heri (2007), Santoso (2012), serta Mantik dan Sujana (2013) yang menemukan bukti bahwa reputasi KAP berpengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan uraian dan temuan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan, ada dua pendapat yang berbeda. Pendapat pertama menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar, akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dari pada perusahaan yang termasuk kategori perusahaan kecil. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar, sehingga mempermudah auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Pendapat kedua menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya sampel audit yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang harus dilaksanakan. (Dyer dan Mc Hugh, 1975). Ardiansyah (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang besar mempunyai kompleksitas transaksi yang besar pula sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan penugasan auditnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2011) dan Puspitasari dan Nurmala (2012), yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan Kartika (2011) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan argumentasi dan hasil penelitian yang ditemukan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Audit Delay

Return On Asset (ROA) adalah rasio antara laba/rugi bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap total aset yang digunakan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya (aset)

yang dimilikinya. ROA dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan yang menekankan pada kualitas laba.

Kartika (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang menghasilkan profit dalam hal ini ROA, akan segera menginformasikannya kepada publik, sehingga audit *delay* akan cenderung lebih pendek. Begitu pula sebaliknya jika perusahaan tidak menghasilkan profit (rugi) maka audit *delay* akan cenderung lebih lama, karena perusahaan akan menunda *bad news information* tersebut. Dengan demikian hal ini dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh terhadap audit *delay*.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sagita dan Dicky (2013), yang menemukan bukti bahwa ROA berhubungan positif dengan audit *delay*. Sedangkan Simbolong (2009) dan Ramadhan (2012), menemukan bukti bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Berdasarkan uraian dan bukti empiris yang telah ditemukan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : ROA berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Telaah Penelitian Sebelumnya

Ashton *et al.* (1987) yang menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*, menemukan bukti bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal pada laporan auditan adalah 62,4 hari. Audit *delay* secara signifikan akan lebih lama bagi perusahaan-perusahaan yang menerima opini *qualified opinion*, industri non keuangan, bukan perusahaan *go publik*, bulan penutupan tahun buku selain bulan Desember, sistem pengendalian intern lemah, *Entry Data Processing* lemah, dan pekerjaan audit banyak dilakukan setelah tahun buku berakhir.

Penelitian tentang audit *delay* dan ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan-perusahaan di Malaysia yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003), dengan variabel terikat audit *delay* dan variabel bebas ukuran perusahaan, klasifikasi industri, laba atau rugi usaha, *extraordinary items*, opini auditor, akhir tahun buku perusahaan dan rasio utang. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel klasifikasi industri, akhir tahun buku, opini auditor, laba atau rugi usaha dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003). Penelitian yang diangkat oleh Ismail *et al.* (2012) tentang

faktor-faktor penentu audit *delay* pada perusahaan yang *listed* di Malaysia sebelum *code of corporate governance* direvisi, menemukan bukti bahwa 2,3% perusahaan menunda audit *delay* dikarenakan mendapat opini selain *unqualified opinion*. Selain itu, dalam penelitiannya juga menemukan bukti bahwa ada peningkatan kepatuhan *corporate governance* setelah aturan direvisi.

Di Indonesia penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* telah beberapa kali dilakukan. Susilawati dan Agustina (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit *delay* pada perusahaan *customer good industry* di BEI, menemukan bukti bahwa solvabilitas, perusahaan holding dan kemampuan perusahaan membayar utang berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kusumawardani (2013) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan manufaktur, menemukan bukti bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor publik, dan opini auditor berpengaruh terhadap audit *delay*. Sedangkan Rustiarini dan Mita (2013) menemukan bukti bahwa spesialisasi auditor dan pergantian auditor berpengaruh terhadap audit *delay*. Namun demikian, reputasi auditor, lamanya waktu penugasan audit dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report*, dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode tahun 2011-2013. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: perusahaan yang termasuk industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013, perusahaan tersebut menerbitkan laporan auditor independen dalam *annual report* dan laporan keuangan menggunakan kurs rupiah serta memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Audit *delay* adalah variabel dependen pada penelitian ini. Audit *delay* (Y) merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Pengukurannya dengan

menggunakan skala hari, atas dasar lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yaitu sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen, Aryati dan Theresia (2005).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Reputasi auditor (X_1), diproksikan dengan hubungan afiliasi KAP dengan KAP yang masuk kategori *big four* (Lee *et al.*, 2008). Pengukuran reputasi auditor dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberi kode 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *big four* dan diberi kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big four*.

Ukuran Perusahaan (X_2), adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dinilai atas skala pengukuran nominalnya, misalnya melalui jumlah kekayaan, jumlah penjualan dalam satu periode penjualan, total nilai buku kekayaan tetap perusahaan, dan jumlah tenaga kerja (Ningsaptiti, 2010). Untuk ukuran perusahaan pengukurannya dengan menggunakan total aktiva perusahaan klien dengan menggunakan *log size* (*natural logaritma*).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

Return on Asset (X_3), yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan. Pengukuran *return on asset* dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$N = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Statistik deskriptif dan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai reputasi auditor, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi

klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ada 4 (empat) yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, Ghazali (2009).

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, Ghazali (2009).

Untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah tujuan dari analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2007). Model regresi berganda yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

- Y = Audit delay
- β_0 = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien
- X₁ = Reputasi auditor
- X₂ = Ukuran perusahaan
- X₃ = Return on asset

Untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah tujuan dari uji hipotesis. Uji F dan uji statistik t dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependennya, selain itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). (Ghozali, 2009).

ANALISIS

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode antara tahun 2013-2014 dijadikan sampel dalam penelitian ini. *Indonesia Capital*

Market Directory (ICMD) 2014 menunjukkan bahwa dari 496 perusahaan yang listing di BEI, terdapat 38 perusahaan bergerak di bidang perbankan. Didapat sebanyak 114 *annual report*, yang diperoleh dari 38 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dikali dengan tiga tahun pengamatan, dari sejumlah tersebut terdapat 17 *annual report* yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan data yang dibutuhkan tidak lengkap, sehingga total *annual report* yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 97.

Hasil uji asumsi klasik multikolonieritas menunjukkan korelasi antar variabel independen tampak bahwa variabel ROA mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel ukuran perusahaan dengan tingkat korelasi sebesar -0.467 atau sekitar 46,7% (lihat tabel 1), karena masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius. Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil VIF juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Begitu pula dengan uji autokorelasi, nilai adjusted R² sebesar 0.376 artinya 37,6% audit delay dapat dijelaskan oleh ketiga variabel, dan sisanya 32,4% dijelaskan oleh variabel lainnya. Uji Anova menunjukkan tingkat probabilitas 0.000 (signifikan) karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0.05.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas

		ROA	Reputasi Auditor	Ukuran Perusahaan
Correlations	ROA	1.000	0.081	(0.467)
	Reputasi Auditor	0.081	1.000	(0.462)
	Ukuran Perusahaan	(0.467)	(0.462)	1.000
Covariances	ROA	1.292	0.316	(1.297)
	Reputasi Auditor	0.316	11.848	(3.891)
	Ukuran Perusahaan	(1.297)	(3.891)	5.984

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Independent Variable	Adjusted R Square	Beta	F	t	Sig.
Reputasi Auditor	0.376	-5.484	20.280	-1.593	0.115
Ukuran Perusahaan	0.376	-10.957	20.280	-4.479	0.000
ROA	0.376	-1.734	20.280	-1.526	0.130

Dependent variable: Audit Delay

Sumber: Hasil output SPSS, data sekunder diolah, 2016

Hasil Pengujian Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis, seperti tampak pada tabel 2 membuktikan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Berarti bahwa perusahaan yang diaudit KAP *big four* memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP non *big four*, hal ini dikarenakan tergantung dari kondisi laporan keuangan perusahaan (Kartika, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) dan Dwiyanti (2010) yang menemukan bukti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun demikian, temuan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda dan Heri (2007), Santoso (2012), serta Mantik dan Sujana (2013).

Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

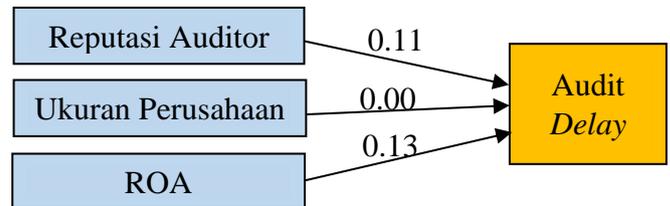
Sesuai dengan Tabel 2, penelitian ini menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar, akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dari pada perusahaan yang termasuk kategori perusahaan kecil. Adanya pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, dan pemerintah dapat dijadikan alasan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Selain itu, dapat juga dikarenakan adanya sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar, sehingga mempermudah auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), namun demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2011) dan Puspitasari dan Nurmala (2012).

Hasil Pengujian Pengaruh Return on Asset Terhadap Audit Delay

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ROA terhadap audit delay melebihi 5% yaitu sebesar 0.130, ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay atau dengan kata lain ROA tidak dapat mempercepat atau memperlambat terjadinya audit delay. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2014), Hersugondo dan Kartika (2013), dan Kartika

(2011). Tetapi hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolong (2009) dan Ramadhan (2012).

Nilai *adjusted R²* yang ditunjukkan sebesar 0.376, ini berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 37.6% berarti sisanya sebesar 62.4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan.



Gambar 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan gambar 1, model regresi berganda yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 219.895 - 5.484X_1 - 10.957X_2 - 1.734X_3 + \epsilon$$

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, hal ini nampak pada hasil uji statistik yang menunjukkan nilai beta negatif dan nilai uji t sebesar 0.000. Sementara reputasi auditor dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai beta negatif, nilai uji t untuk variabel reputasi auditor sebesar 0.115 dan nilai uji t untuk variabel ROA sebesar 0.130. Keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian ini, adalah: nilai *adjusted R square* penelitian ini kecil. Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran untuk agenda penelitian mendatang adalah: diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang diduga memiliki pengaruh pada audit delay, seperti opini audit, solvabilitas, profitabilitas, klasifikasi industri, pergantian auditor, atau faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad R.A.R dan K.A Kamarudin. 2003. Audit Delay and Time Lines of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. StudyMode.com. Retrieved 02, 2011, from <http://www.studymode.com/essays/Audit-Delay-And-The-Timeliness-Of01531.html>
- Ardiansyah, Mokhammad Satria. 2011. Pengujian Empiris Atas Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Yang Termasuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2005-2009. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol.5, No. 3, Desember, hal 271-287.
- Asthon Roberth H., Willingham J. John, Elliott, K. Roberth. 1987. Research Reports an Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. Vol 25, No. 2.
- Dyer, C. James, Hugh, J. Arthur. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Vol 13, No. 2.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hersugondo, dan Andi Kartika. 2013. Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* No. 35 / Th. XX / Oktober 2013 ISSN:0853-8778. Universitas Stikubank Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Imelda, Elsa dan H. Heri. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 11, No.2.
- Ismail Hashanah, Mustapha Mazlina, Ming Cho Oik. 2012. Timeliness of Audited Financial Reports of Malaysian Listed Company. *International Journal of Business and Social Science*. Vol 3, No. 22.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.16, No. 1, Maret, hal 1-17.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Hal 152-171.
- Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. Vol.2, No. 1.
- Lee, Ho-Young dan Jahng, Geum-Joo. 2008. Determinants of Audit Report Lag Evidence from Korea-An Examination of Auditor Related Factors. *The Journal of Applied Business*. Vol 24, No. 2.
- Mantik, I Made Ngurah Sudewa dan Edy Sujana. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages Tercatat di BEI 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI*. Vol 1, No 1.
- Puspitasari, Ellen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol.5, No. 3, Desember, hal 271-287.
- Ramadhan, Wibisana. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

- Rustiarini, Ni Wayan dan Mita, Ni Wayan Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol 2. No. 2.
- Sagita, Novelia Indra dan Dicky Arisudhana. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur. Hal 165-184.
- Santoso, Felisiane Kurnia. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan di Sektor Keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No.2, Maret 2012.
- Simbolon, Kartika, P. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sirait TR Bernart. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. Penelitian Tidak Diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Susilawati, Christine Dwi Karya dan Agustina, Lidy. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No.10 Hal 19-30.
- Sutinen, J.G and K. Kuperan. 1999. A Socio Economic Theory of Regulatory Compliance. *International Journal of Social Economics*. Vol 26: 174-193.
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. No. 09.
- Wijayanti, Shinta. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR SAMPEL

NO.	KODE BANK	NAMA BANK
1	AGRO	PT. BRI Agroniaga, Tbk
2	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk
3	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
4	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
5	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
6	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
7	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
7	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Pesero), Tbk
9	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
10	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk
11	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
12	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
13	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
14	BSIM	PT. Bank Sinarmas, Tbk
15	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk
16	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
17	BVIC	PT. Bank Victoria International, Tbk
18	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
19	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk
21	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk